**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI**

**BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 008 MUARA KAMAN**

**Oleh : Bandi**

**Dra. Hj. Nanik Pujiastuti, M.Si1, Dr. Ghufron, M.Si2**

**Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus Samarinda, Indonesia,**

**Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus Samarinda 75124 ,Indonesia,**

**ABSTRAK**

 **BANDI,** 2019, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman, dibimbing olehIbu Dra. Hj. Nanik Pujiastuti, M.Si dan Bapak Dra. Ghufron, M.Si .

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan teknik Observasi dan Angket. Populasi dalam penelitian ini adalah murid dengan sampel sebanyak 28 murid. Pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Sistematis yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Intrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert yang memiliki 5 alternatif jawaban yang terdiri dari 18 pernyataan. Uji Validitas intrumen menggunakan person Product Moment, sedangkan untuk reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Selanjutnya untuk menganalisa data penelitian maka digunakan rumus korelasi pearson product moment, yang secara keseluruhan menggunakan system computer melalui *Program Statistical package for science* SPSS versi 24.0 For windows.

 hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini di buktikan dengan hasil penelitian uji “t” dengan hasil bahwa “r” hitung **0,391 > 0,374** dari “r” tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman.

Kata kunci : Kinerja Guru, Motivasi

**ABSTRACT**

BANDI, 2019, The Effect of Teacher Performance on Student Motivation in State Elementary School 008 Muara Kaman, guided by Mrs. Dra. Hj. Nanik Pujiastuti, M.Sc and Mr. Dr. Ghufron, M.Sc.

This study aims to determine how much influence the performance of teachers on student motivation in SD Negeri 008 Muara Kaman.

This research is a quantitative research using Observation and Questionnaire techniques. The population in this study were students with a sample of 28 students. Sampling using Systematic Sampling techniques, namely sampling techniques based on the order of the population members who have been given a sequence number. The instrument of data collection in the form of a questionnaire with a Likert scale which has 5 alternative answers consisting of 18 statements. The instrument validity test uses Person Product Moment, while for instrument reliability it uses the Cronbach Alpha formula. Furthermore, to analyze the research data, Pearson product moment correlation formula is used, which as a whole uses a computer system through the Statistical Package for Science SPSS program version 24.0 for windows.

The results showed that teacher performance significantly affected student learning motivation, this was evidenced by the results of the "t" test research with the result that the "r" counted 0.391> 0.374 from the "r" table, so it could be concluded that there was an influence of teacher performance on motivation student learning at SD Negeri 008 Muara Kaman.

Keywords: The Effect of Teacher Performance on Student Learning Motivation in SD Negeri 008 Muara Kaman

**I. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan prilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal itu disebabkan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kreteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai penguasa ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat mendukung dalam mencetak tenaga kependidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan termasuk tenaga keguruan menjadi suatu keniscayaan terutama tatkala pendidikan dalam pembelajaran semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat.

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

 Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan Transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengeloala seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan secara efektif dan efisien. Guru dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya dari waktu kewaktu, Namun demikian menurut peneliti hal tersebut tidak sepenuhnya diterapkan dilapangan, di karenakan situasi dan kondisi saat jam belajar.

 Belajar merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar.

Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar guna untuk mendorong siswa meraih tujuan dalam belajar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Motivasi Belajar menurut Hamzah B. Uno( 2013:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

 Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan dan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya bahkan guru tersebut secara akademik telah memenuhi keprofesionalannya.

 SD Negeri 008 Muara Kaman adalah SD Filial dari SD Negeri 029 Muara Kaman yang merupakan sekolah cabang, namun saat ini Sekolah filial tersebut telah berdiri sendiri menjadi SD Negeri 008 Muara Kaman sejak tahun 2016.

SD Negeri 008 Muara Kaman merupakan salah satu sekolah yang berdiri atau beroperasi kembali setelah sebelumnya di nonaktifkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk proses belajar serta kurang adanya minat siswa yang ingin bersekolah ataupun tidak tertarik untuk masuk dan belajar di tempat tersebut dikarenakan adanya sekolah yang lebih unggul namun demikian sekarang Sekolah tersebut telah berpindah tempat yang awalnya berlokasi di Desa Muara Kaman Kecamatan Muara Kaman ke desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman dikarenakan antusiasme serta minat belajar di tempat tersebut lumayan besar. Selain tempat sekolah yang berpindah para guru yang mengajar di sekolah tersebut juga berubah berdasarkan kebutuhannya, Seiring waktu hampir tiga tahun Sekolah tersebut telah beroperasi semenjak menjadi sekolah negeri, dalam hal ini peneliti ingin sekali meneliti perkembangan sekolah tersebut salah satunya meneliti pengaruh kinerja guru, dikarenakan menurut peneliti kinerja guru didalam kelas dapat mempengaruhi antusiame belajar siswa yang tidak ingin belajar menjadi ingin tahu dan juga bisa sebaliknya berdasarkan dengan kinerja guru itu sendiri.

**II. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman ?

**III. METODE PENELITIAN**

 Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis kuantitatif yaitu suatu proses pendekatan dari penemuan pengetahuan yang menggunakan angka-angka sebagai dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2017:7) disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

 Jenis penelitian ini bersifat regresi karena hendak mencari pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini variabel *independent* (variabel bebas) adalah Kinerja guru sedangkan variabel *dependent* (variabel terikat) adalah motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**1. Observasi**

Teknik obeservasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana peniliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa khususnya yang berhubungan dengan kinerja guru mengajar dan motivasi belajar.

**2. Angket (Quisioner)**

Teknik pengambilan data dengan cara menyebar kuisioner atau angket. Angket adalah sejenis pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini peneliti menggunakan quesioner tertutup. Kuisioner tertutup adalah angket yang di susun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda ceklis (√). Dengan pertimbangan, quesioner tertutup dapat memudahkan responden untuk mengisi dan memberikan jawaban dengan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi dan metode angket atau quisioner. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan di dalam angket yaitu:

**Tabel 3.1**

**Skala Likert.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pilihan | Bobot Skor |
| 1. | Sangat Setuju (SS)  | 5 |
| 2. | Setuju (S)  | 4 |
| 3. | Ragu-ragu (RG)  | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS)  | 1 |

Penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala berbentuk skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial .

**3. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

**a. Variabel Bebas *(Independent Variable)***

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru.

Indikator kinerja guru meliputi:

1. kualitas kerja

2. kecepatan/ketepatan guru

 3. inisiatif dalam kerja

 4. kemampuan kerja

5. komunikasi

**b. Variabel Terikat *(Dependent Variable)***

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variable bebas.Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi. Indikator Motivasi belajar siswa oleh peneliti dibagi lagi ke dalam dua unsur yaitu unsur intrinsik pada indikator 1-3 dan unsur ekstrensik pada indikator 4-6, berikut indikatornya :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

4. Adanya penghargaan dalam belajar

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

**4. Korelari Product Moment**

 Pearson Product Moment biasa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Korelasi dengan Pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan adalah :

Dengan Keterangan :

rxy: koefisien korelasi

x: variabel bebas/variabel pertama

y: variabel terikat/variabel kedua.

n: jumlah sampel/observasi

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri 008 Muara Kaman beralamat di Jalan Raya Rt.28 desa Bunga Jadi kecamatan Muara Kaman, kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

 Sekolah ini berdiri sejak tahun 2004 dan dulunya berada dibawah naungan SD Negeri 029 Muara Kaman yang merupakan sekolah Induk, SD Negeri 008 Muara Kaman awalnya merupakan SD Filial namun sejak tahun 2016 SD Negeri 008 Muara Kaman resmi menjadi Sekolah Negeri yang mandiri.

 Sekolah ini dikepalai oleh ibu Murniyati, S.Pd dan memiliki enam orang guru kelas dan satu orang guru Agama adapun visi misinya sebagai berikut :

**Visi Sekolah**

Mewujudkan siswa siswi yang cerdas, Unggul dalam prestasi , Terampil, dan berbudi luhur yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan.

**Misi Sekolah**

1. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan intensif.

2. Membina siswa agar memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, pemberani, tanggung jawab dan mandiri sehingga mampu berkarya dan berkreasi.

3. Membimbing siswa agar memilikidasar-dasar akhlak mulia, budi pekerti luhur dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

5. Menumbuhkan sikao disiplin dan etika dalam kehidupan social sekolah, dirumah dan di masyarakat.

**Tujuan Sekolah**

Menciptakan Siswa-siswi yang cerdas, unggul dalam prestasi, terampil dan berbudi pekerti yang luhur serta peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini Profil lengkap SD Negeri 008 Muara Kaman :

**2. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**A. Uji Validitas**

 Dasar pengumpulan keputusan validitas yaitu :

1. Jika nilai r hitung > r tabel maka variabel tersebut valid

2. jika nilai r hitung < r tabel maka variabel tersebut tidak valid

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas X**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Koefisien Korelasi** | **Nilai r Tabel** | **Sig** | **Keputusan** |
| 1 | 0,602 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 2 | 0,485 | 0,374 | 0,01 | Valid |
| 3 | 0,470 | 0,374 | 0,01 | Valid |
| 4 | 0,578 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 5 | 0,435 | 0,374 | 0,02 | Valid |
| 6 | 0,400 | 0,374 | 0,03 | Valid |
| 7 | 0,568 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 8 | 0,409 | 0,374 | 0,03 | Valid |
| 9 | 0,435 | 0,374 | 0,02 | Valid |
| 10 | 0,699 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 11 | 0,401 | 0,374 | 0,03 | Valid |
| 12 | 0,635 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 13 | 0,403 | 0,374 | 0,03 | Valid |
| 14 | 0,481 | 0,374 | 0,01 | Valid |
| 15 | 0,632 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 16 | 0,466 | 0,374 | 0,01 | Valid |
| 17 | 0,548 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 18 | 0,409 | 0,374 | 0,03 | Valid |

*Sumber : Hasil Uji Validitas Variabel X (Tabel lengkap lihat dilampiran)*

Dari tabel hasil uji validitas instrumen penelitian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Kinerja Guru terdapat 18 atau keseluruhan pernyataan dinyatakan **Valid**.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Koefisien Korelasi** | **Nilai r Tabel** | **Sig** | **Keputusan** |
| 1 | 0,449 | 0,374 | 0,02 | Valid |
| 2 | 0,485 | 0,374 | 0,01 | Valid |
| 3 | 0,626 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 4 | 0,848 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 5 | 0,581 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 6 | 0,708 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 7 | 0,555 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 8 | 0,429 | 0,374 | 0,02 | Valid |
| 9 | 0,697 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 10 | 0,780 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 11 | 0,721 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 12 | 0,556 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 13 | 0,624 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 14 | 0,552 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 15 | 0,696 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 16 | 0,607 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 17 | 0,686 | 0,374 | 0,00 | Valid |
| 18 | 0,695 | 0,374 | 0,00 | Valid |

 *Sumber : Hasil Uji Validitas Variabel Y (Tabel lengkap lihat dilampiran)*

Dari tabel hasil uji validitas instrumen penelitian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Motivasi Belajar Siswa terdapat 18 atau keseluruhan pernyataan dinyatakan **Valid**.

**B. Uji Reliabilitas**

Dalam bukunya (V.Wiratna, 2014;193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam angket (kuisoner) penelitian.

Adapun dasar pengumpulan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai cronbach’s alpha > 0.60 Maka kuisoner atau angket dinyatakan Reliabel atau konsisten.

2. Jika nilai cronbach’s alpha < 0.60 Maka kuisoner atau angket dinyatakan Tidak Reliabel atau tidak konsisten.

Berikut ini hasil reliabilitasnya :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas X**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,832 | 18 |

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Y**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,905 | 18 |

**3. Hasil Penelitian**

**3.1 Kinerja Guru**

Kinerja guru terbagi menjadi beberapa indikator yang sebelumnya telah dijabarkan pada bab sebelumnya, berikut hasil tabel distribusi dari tiap indikator tersebut :

**1. Kualitas Kerja Guru**

Indikator Kualitas kerja guru pada penelitian ini terbagi menjadi empat pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator kualitas kerja sebelumnya, pada pernyataan "Dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas guru menggunakan kata yang jelas dan mudah di pahami," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 61%, Sering 36%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Hampir Tidak Pernah sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator kualitas kerja ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator kualitas kerja sebelumnya, pada pernyataan "guru bisa menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 64%, Sering 32%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator kualitas kerja ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator kualitas kerja sebelumnya, pada pernyataan "guru melakukan remedial atau mengulang kembali materi yang dianggap susah oleh siswa," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 71%, dan sisanya 8 orang responden menjawab Sering sebesar 29%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator kualitas kerja ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator kualitas kerja sebelumnya, pada pernyataan "guru merubah tempat duduk siswa dalam beberapa bulan sekali," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 46%, Sering 46%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator kualitas kerja ini dengan baik.

**1. Kecepatan/ketepatan**

Indikator Kecepatan/ketepatan pada penelitian ini terbagi menjadi lima pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Kecepatan/ketepatan sebelumnya, pada pernyataan "guru selalu menggunakan media dikelas," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 75%, dan sisanya 7 orang responden menjawab Sering sebesar 25%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Kecepatan/ketepatan ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Kecepatan/ketepatan sebelumnya, pada pernyataan "guru menggunakan media saat praktek," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 57%, Sering 39%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Kecepatan/ketepatan ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Kecepatan/ketepatan sebelumnya, pada pernyataan "guru tidak membeda-bedakan suku dan budaya anak didiknya," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 57%, Sering 36%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Kecepatan/ketepatan ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Kecepatan/ketepatan sebelumnya, pada pernyataan "guru menjelaskan masing-masing nilai dari sikap dan KKM diawal tahun pelajaran," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 57%, dan sisanya 12 orang responden menjawab Sering sebesar 43%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Kecepatan/ketepatan ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Kecepatan/ketepatan sebelumnya, pada pernyataan "guru membuat kesepakatan atau aturan kepada siswa demi kepentingan bersama," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 64%, Sering 32%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Kecepatan/ketepatan ini dengan baik.

**3. Inisiatif**

Indikator Inisiatif pada penelitian ini terbagi menjadi enam pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Inisiatif sebelumnya, pada pernyataan "guru tidak berbuat sewenang-wenang atau merasa lebih pintar dari yang lain," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 50%, Sering 39%, dan sisanya 3 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 11%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Inisiatif ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Inisiatif sebelumnya, pada pernyataan "guru bersifat terbuka dan mau mendengarkan pendapat dari orang lain dan atau siswa," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 68%, dan sisanya 9 orang responden menjawab Sering sebesar 32%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Inisiatif ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Inisiatif sebelumnya, pada pernyataan "guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 57%, Sering 36%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Inisiatif ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Inisiatif sebelumnya, pada pernyataan "guru mampu membagi waktu dengan tepat," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 75%, dan sisanya 7 orang responden menjawab Sering sebesar 25%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Inisiatif ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Inisiatif sebelumnya, pada pernyataan "guru langsung memberikan nilai hasil belajar kepada siswa," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 61%, dan sisanya 11 orang responden menjawab Sering sebesar 39%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Inisiatif ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Inisiatif sebelumnya, pada pernyataan "guru menggunakan metode yang berbeda untuk tiap mata pelajaran," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 61%, Sering 32%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Inisiatif ini dengan baik.

**4. Kemampuan**

Indikator Kemampuan pada penelitian ini terbagi menjadi empat pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Kemampuan sebelumnya, pada pernyataan "guru mampu mengatasi segala masalah siswa secara adil dan bijak," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 57%, dan sisanya 12 orang responden menjawab Sering sebesar 43%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Kemampuan ini dengan baik.

**5. Komunikasi**

Indikator Komunikasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Komunikasi sebelumnya, pada pernyataan "guru melakukan absensi diawal pelajaran," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 61%, Sering 36%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Kadang-kadang sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Komunikasi ini dengan baik.

Berdasarkan data indikator Komunikasi sebelumnya, pada pernyataan "guru membagikan hasil belajar siswa berupa raport," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Selalu yaitu sebesar 57%, dan sisanya 12 orang responden menjawab Sering sebesar 43%, hal ini mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dikelas guru sepenuhnya sudah menerapkan indikator Komunikasi ini dengan baik.

**3.2 Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar anak adalah kekuatan baik internal maupun eksternal yang timbul dari dalam diri anak untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar seperti memiliki keinginan atau kemauan dan kegairahan atau semangat yang kuat

untuk berhasil dalam belajar, memiliki minat, perhatian yang tinggi terhadap apa yang dipelajari, memiliki ketekunan kedisplinan, ketelitian dan kesabaran tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar terbagi menjadi beberapa indikator yang sebelumnya telah dijabarkan pada bab sebelumnya, berikut hasil tabel distribusi dari tiap indikator tersebut :

**1. Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Indikator Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil pada penelitian ini terbagi menjadi tiga pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil sebelumnya, pada pernyataan "Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik pada semua mata pelajaran," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 64%, Sangat Setuju 32%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil masih tergolong cukup baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil sebelumnya, pada pernyataan "Saya tetap semangat untuk mendapatkan nilai sempurna meskipun medapat nilai rendah," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 68%, Sangat Setuju 25%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil masih tergolong cukup baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil sebelumnya, pada pernyataan "saya berkeinginan menjadi contoh yang baik untuk saudara dan teman saya," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 46%, Setuju 39%, dan sisanya 4 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 14%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Hasrat dan Keinginan Berhasil masih tergolong baik.

**2. Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar**

Indikator Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar pada penelitian ini terbagi menjadi tiga pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar sebelumnya, pada pernyataan "Keingintahuan saya yang tinggi membuat saya mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 46%, Setuju 43%, Ragu-ragu 7%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Tidak Setuju sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar masih tergolong baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar sebelumnya, pada pernyataan "Saya merasa tidak tenang jika saya tidak belajar ketika akan ujian," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 50%, Setuju 36%, Ragu-ragu 7%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Tidak Setuju sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar masih tergolong baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar sebelumnya, pada pernyataan "Menjadi orang yang dikagumi serta dicontoh disekolah merupakan salah satu yang membuat saya selalu ingin belajar," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 50%, Sangat Setuju 32%, Tidak Setuju 14%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Dorongan dan Kebutuhan Belajar masih tergolong cukup baik.

**3. Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan**

Indikator Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini:

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan sebelumnya, pada pernyataan "Melalui belajar saya ingin membahagiakan dan membanggakan orang tua saya," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 57%, Setuju 36%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan masih tergolong baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan sebelumnya, pada pernyataan "saya ingin menggapai cita-cita menjadi doktor, guru dsb," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 71%, dan sisanya 8 orang responden menjawab Setuju sebesar 29%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan masih tergolong baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan sebelumnya, pada pernyataan "saya ingin menjadi orang sukses seperti wirausahawan," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 43%, Setuju 43%, Ragu-ragu 11%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Tidak Setuju sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Intrinsik : Harapan dan Cita-cita Masa Depan masih tergolong baik.

**4. Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar**

Indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar pada penelitian ini terbagi menjadi empat pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar sebelumnya, pada pernyataan "Saya tertarik terhadap penghargaan siswa berprestasi," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 61%, Sangat Setuju 29%, dan sisanya 3 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 11%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar masih tergolong cukup baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar sebelumnya, pada pernyataan "Saya mampu menjadikan penghargaan sebagai motivasi dalam belajar," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 50%, Sangat Setuju 29%, Ragu-ragu 18%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Tidak Setuju sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar masih tergolong cukup baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar sebelumnya, pada pernyataan "saya akan dipuji orang tua jika saya rajin belajar," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 57%, Setuju 21%, Tidak Setuju 14%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar masih tergolong baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar sebelumnya, pada pernyataan "Saya mampu mengikuti setiap kegiatan pembelajaran berkat dorongan Orangtua, keluarga dan teman-teman sebaya," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 57%, Setuju 39%, dan sisanya 1 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 4%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Penghargaan Belajar masih tergolong baik.

**5. Unsur Ekstrinsik : Kegiatan Menarik Belajar**

Indikator Unsur Ekstrinsik : Kegiatan Menarik Belajar pada penelitian ini terbagi menjadi dua pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Kegiatan Menarik Belajar sebelumnya, pada pernyataan "Cara guru mengajar membuat saya terus sekolah," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 54%, Setuju 36%, dan sisanya 3 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 11%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Kegiatan Menarik Belajar masih tergolong baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Kegiatan Menarik Belajar sebelumnya, pada pernyataan "cara guru menyampaikan materi tersebut lebih menarik dan menyenangkan dikelas," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 54%, Sangat Setuju 14%, dan sisanya 9 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 32%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Kegiatan Menarik Belajar masih tergolong cukup baik.

**6. Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Indikator Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif pada penelitian ini terbagi menjadi tiga pernyataan dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini:

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif sebelumnya, pada pernyataan "Suasana yang nyaman dan tenang di kelas saat jam pelajaran membuat saya lebih fokus dalam belajar," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 46%, Sangat Setuju 43%, dan sisanya 3 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 11%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif masih tergolong cukup baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif sebelumnya, pada pernyataan "suasana dan ketersediaan alat belajar cukup memadai dikelas," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 50%, Sangat Setuju 39%, dan sisanya 3 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 11%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif masih tergolong cukup baik.

Berdasarkan data indikator Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif sebelumnya, pada pernyataan "Lingkungan sekitar kelas atau lingkungan sekolah yang bersih membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan," menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju yaitu sebesar 68%, Sangat Setuju 25%, dan sisanya 2 orang responden menjawab Ragu-ragu sebesar 7%, hal ini mengartikan bahwa minat dan dorongan belajar siswa pada indikator Unsur Ekstrinsik : Lingkungan Belajar yang Kondusif masih tergolong cukup baik.

**4.3.2.2 Uji t hitung**

 Menurut Sugiyono (2017:185) Uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung tetapi langsung dikonsultasikan pada table r product moment (Lampiran). Dari table dapat dilihat bahwa n=28, taraf kesalahan 5%, maka **r table = 0,374.** ***Ketentuannya bila r hitung > r table maka ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dan bila r hitung < r table maka tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.***

**Pembahasan Uji Hipotesis**

Uji penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Kinerja guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Adapun hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman

2. Tidak adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman.

Untuk pengujian nilai uji t dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel product moment (lampiran) yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel dengan ketentuan yaitu :

* Jika nilai r hitung lebih besar > dari r tabel maka ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.
* Jika nilai r hitung lebih kecil < dari r tabel maka tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai r hitung **0,391 > 0,374**  r tabel maka dapat disimpulkan **bahwa ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman.**

 Kinerja guru adalah hasil kerja guru berdasarkan kemampuan maupun karakter guru mengenai sikap, perilaku, serta kemampuan yang relatif stabil ketika menghadapi situasi dan kondisi di tempat kerjanya, yang terbentuk oleh sikap dan perilakunya khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kinerja seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar. Jadi Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa serta menunjang prestasi belajar siswa pada tiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Tanpa adanya Kinerja guru yang baik, kecil kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dengan Kinerja yang baik maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Hal tersebut juga sesuai dengan semboyan yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “Ing ngarso sung tuladha, Ing Madya Mangun karso, Tut Wuri Handayani” artinya bahwa menjadi seorang guru ketika di depan harus menjadi teladan yang baik, ketika di tengah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan karya dan gagasan yang sesuai, serta menjadi seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan dari belakang. Oleh karena itu tindakan dari guru sangat perlu untuk dikembangkan. Sikap dan kepribadian guru dapat dibentuk melalui tindakan baik saat menempuh pendidikan maupun ketika dilingkungan masyarakat. Kemampuan mengajar guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak membutuhkan sosok yang dapat dijadikan teladan dan panutan.

**PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan Kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Muara Kaman sebesar **0,391** . Hal tersebut berarti Kinerja guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang ada sehingga apabila Kinerja guru baik maka motivasi belajar juga baik.

**5.2 Saran**

Berdasarkan Pembahasan dan Kesimpulan diatas penulis dapat mengungkapkan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel Kinerja guru diketahui bahwa indikator kualitas kerja berada paling rendah dari indikator lainnya hal ini bisa jadi acuan agar kedepannya bisa lebih ditingkatkan lagi meski demikian indikator yang lain juga perlu diperhatikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel Motivasi Belajar siswa diketahui bahwa indikator Unsur Ekstrinsik : Kegiatan Menarik Belajar berada paling rendah dari indikator lainnya hal ini bisa jadi acuan agar kedepannya guru lebih mendorong minat belajar siswa dengan memberikan inovasi-inovasi agar siswa bisa lebih antusias dalam menerima pelajaran.
3. Perlunya untuk lebih meningkatkan Kinerja guru, walaupun hasil dari penelitian ini agak baik namun tidak dapat dipungkiri bahwa dikemudian hari akan terjadi penurunan ataupun kecerobohan yang menyebabkan siswa menjadi kurang semangat untuk belajar, dan apabila ada pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan guru. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan menarik supaya anak tertarik dan tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, guru juga disarankan untuk selalu melakukan refleksi terhadap kinerja yang dilakukannya. Dengan melakukan refleksi terhadap hasil kerja yang dilakukannya tersebut, diharapkan guru menjadi lebih mampu dalam meningkatkan kinerja yang dimilikinya, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Demikian apa yang Penulis kemukakan dalam Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran yang penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga hasil penelitian dan saran-saran ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi para pembaca maupun pihak lain yang memerlukan.

**BIBLIOGRAFI**

Ali, Mohammad. dan Mohammad Asrori. 2012. Psikologi Remaja Perkembangan

Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

Anwar Hidayat. 2012. Uji Person Product Moment https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html (di akses 25 Februari 2019)

Bangun, Wilson. 2012. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: Erlangga.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh. 2014. “Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami”. Bandung: Redaksi Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah. B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hendri .2010. Korelasi Product Moment di https://teorionline.wordpress.com/2010/12/23/korelasi-product-moment-pearson/ (diakses 25 Februari 2019)Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

 Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

V. Wiratna Sujarweni, 2014, SPSS Untuk Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Baru Press

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.